



Penggunaan Website www.deutsch-to-go.de untuk Melatih Keterampilan Menyimak Siswa Kelas XII MIPA 7 SMAN 1 Wonoayu

Application of the www.deutsch-to-go.de Website for Listening Skill Training Students Class XII MIPA 7 SMAN 1 Wonoayu

Fadia Nanda Rahmaputri¹⁾, Sri Prameswari Indriwardhani²⁾

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur 65145

fadia.nanda.2002416@students.um.ac.id¹⁾, sri.prameswari.fs@um.ac.id²⁾

Abstract

This study intends to describe how XII Mipa 7 SMAN 1 Wonoayu students utilize the www.deutsch-to-go.de website to improve their listening skills and to learn what the students' reactions are to using the website. This study employed Discovery Learning K-13 as its learning model. Alltag, with Tage as a subtheme, serves as the research's theme. The descriptive qualitative research method was employed in this study. The research tools utilized in this study are Google Form-shared observation and questionnaire sheets. The thirty-six pupils in class XII MIPA 7 SMAN 1 Wonoayu served as the research's data source. Findings from observations indicate that using www.deutsch-to-go.de to practice listening skills at XII MIPA 7 SMAN 1 Wonoayu is enjoyable and conducive. Students also mentioned that the website is intriguing since it offers practice questions, a wide range of resources, and graphics, which makes some of them desire to utilize it again for the upcoming learning activities.

Keywords: *e-learning, website, [deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de), listening skill*

Pendahuluan

Salah satu keterampilan yang penting untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa, disamping keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), dan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) adalah menyimak (*Hörfertigkeit*) Ayuanita & Effendy (2024). Menyimak menurut Martaulina (2015) merupakan kemampuan menafsirkan bunyi-bunyi bahasa yang telah diucapkan oleh orang lain dan kemudian diubah menjadi bentuk makna untuk dapat diolah, disimpulkan dan direspon. Pada dasarnya keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*) bertujuan untuk komunikasi internasional, terutama dengan *native* bahasa Jerman. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak wajib dikuasai Sari & Octaviani (2022). Menyimak tidak hanya sekedar

mendengarkan audio, namun juga harus memahami situasi dan konteks dari pembicara. Jika penyimak tidak dapat menyimak dengan baik, hal itu akan berdampak dan berpengaruh pada keterampilan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Jerman SMAN 1 Wonoayu; Frau Ariani Dian Wulandari pada 11 Februari 2024, dinyatakan bahwa siswa XII MIPA 7 selaku sampel penelitian menggunakan tema *Alltag (Tage)* dengan level bahasa A2 pada kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Discovery Learning* K-13. Penelitian ini berada pada level A2 dan menggunakan tema *Alltag* subtema *Tage* karena didasarkan pada kemampuan siswa XII MIPA 7 yang masih berada di level A2 dan tema yang sudah diajarkan pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan pemilihan model pembelajaran didasarkan pada kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Wonoayu yang selama ini menggunakan *Discovery Learning*. Pada saat melakukan wawancara dengan siswa XII MIPA 7 ditemukan beberapa kesulitan pada kegiatan pembelajaran bahasa Jerman diantaranya, 1). Media pembelajaran yang dimanfaatkan guru pada kegiatan pembelajaran masih terbatas pada penggunaan buku pembelajaran. Selain buku pembelajaran, media pembelajaran lain yang sering digunakan adalah dengan menggunakan *Quizizz* 2). Media penunjang kegiatan *hören* yang dimiliki masih terbatas, seperti *speaker* sehingga harus meminjam terlebih dahulu ke Tata Usaha 3). Kurangnya kosakata pada siswa sehingga keterampilan *hören* jarang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

Salah satu media yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran bahasa Jerman adalah dengan menggunakan *E-Learning* berbentuk *website*. Aniss (2014) mendefinisikan *website* sebagai dokumen elektronik yang dapat dilihat oleh siapapun yang memiliki koneksi internet. Sebagian besar *website* berisi teks dan gambar, dan sebagian lainnya memiliki klip audio, animasi, video dan elemen interaktif lainnya. Bahan ajar dengan menggunakan *E-Learning* berupa *website* dapat menarik perhatian siswa karena memuat dua atau lebih konten. Hal ini sejalan dengan pendapat Januarisman & Ghufron (2016) bahwa pembelajaran IPA melalui pemanfaatan situs *website* yang dirancang secara efektif dan cermat memiliki potensi untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat membantu siswa mengingat lebih lama materi yang diajarkan di sekolah. Selain itu, (Purmadi & Surjono (2016) menyebutkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Fisika mengalami peningkatan dengan adanya situs *website* sebesar 31,87%. Oleh karena itu, dari penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa media berbasis *website* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Jerman. *E-Learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah situs *website* www.deutsch-to-go.de.

Situs *website* www.deutsch-to-go.de adalah sebuah *platform* yang memfasilitasi pembelajaran bahasa Jerman khususnya latihan keterampilan menyimak, kosakata (*Wortschatz*) dan *grammatik* secara *online*. Situs [deutsch-to-go.de](http://www.deutsch-to-go.de) diprakarsai oleh Ingrid Plank dan Christiane Sturz pada tahun 2015. Situs ini menyajikan materi berupa audio dengan durasi tidak kurang dari dua menit mencakup beragam tema yang dibagi ke dalam tiga tingkat bahasa diantaranya, A (*einfach*) untuk level A2, B (*mittel*) untuk level B1 dan B2, serta C (*schwer*) untuk level C1 dan C2. Dalam situs ini, terdapat dua latihan yang pertama adalah latihan yang berkaitan dengan isi di dalam audio dan yang kedua adalah latihan kosakata (*Wortschatz*) dan *grammatik* yang sama kaitannya dengan isi dari audio. Tersedia juga transkrip audio yang dapat *download* agar memudahkan pengguna untuk mengerti maksud dari konten audio yang didengar. Situs *website* ini tergolong ke dalam *Selektives Hören* (menyimak secara selektif).

Menyimak menurut (Junghanns & Schinschke (2021), terdapat 3 jenis yaitu, 1). *Globales Hörverstehen* (menyimak secara global) pemahaman menyimak secara global umumnya dipahami sebagai memahami topik dan pesan utama atau inti dari teks. Seperti situasi (Siapa yang berbicara, di mana, dan mengapa), tema (tentang apa), dan isi atau pesan. Gaya mendengarkan ini



mebutuhkan identifikasi dan pemahaman pernyataan eksplisit dari teks. 2). *Selektives Hören* (menyimak secara selektif) gaya menyimak ini memiliki kesamaan dengan pemahaman mendengarkan mendetail, yakni harus fokus memperhatikan pada informasi yang berada di dalam teks. Yang membedakan hanyalah pada *Selektives Hören* membutuhkan sedikit pemahaman daripada *Detailliertes Hörverstehen*. 3). *Detailliertes Hörverstehen* (menyimak secara detail) bertujuan untuk mengenali dan memahami secara detail teks yang relevan. Hal ini berupa poin-poin utama atau pernyataan utama dari setiap bagian teks, jalan yang terperinci termasuk sebab dan akibat atau orang yang muncul di dalam teks. *Detailliertes Hörverstehen* membutuhkan banyak pemahaman karena gaya menyimak ini terdapat beberapa informasi tersirat yang harus dikenali dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan yang menggunakan *website deutsch-to-go.de*. Penelitian yang sebelumnya telah menggunakan *website deutsch-to-go.de*, yakni penelitian analisis situs *website* dari Rahmatullah (2021) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berjudul “*Analisis Situs www.deutsch-to-go.de Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Tingkat A1 dan A2*”. Hasil penelitian Rahmatullah (2021) menunjukkan bahwa situs *website* sudah memenuhi standar pembelajaran *online* yang selaras dengan *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache*. Penelitian Rahmatullah (2021) relevan dengan penelitian peneliti, karena dalam penelitian ini penulis memakai media yang sama dengan yang digunakan Rahmatullah. Sedangkan perbedaan pada penelitian Rahmatullah (2021) terletak pada metode penelitian yang digunakan.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gelen & Tozluoglu (2021) yang berjudul “*Evaluation of Online Language Exchange Platforms: The Example of “Free4Talk”*”. Hasil penelitian Gelen & Tozluoglu (2021) menunjukkan bahwa *platform Free4Talk* menyajikan lingkungan yang bebas dan aman, dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan bahasa asing pada siswa dalam hal memberikan kesempatan untuk praktik berbicara agar lebih memotivasi untuk belajar bahasa baik bagi yang telah menyelesaikan pendidikan formal atau bagi siswa yang masih menempuh jenjang pendidikan. Penelitian Gelen & Tozluoglu (2021) relevan karena dalam penelitian ini, penulis memakai *website E-Learning* pada keterampilan bahasa asing. Sedangkan perbedaan pada penelitian Gelen & Tozluoglu (2021) terletak pada jenis situs *website*, bahasa yang difokuskan pada penelitian dan metode penelitian.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hastuti & Fatmawati (2022) Universitas Islam Riau (UIR) yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Web (E-Learning) Kajian Fenomenologi di SMK PGRI Pekanbaru*”. Hasil penelitian Hastuti & Fatmawati (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *website E-Learning* yang dilaksanakan di SMK PGRI Pekanbaru belum mencapai tingkat efektivitas yang optimal karena terkendala oleh keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil. Penelitian Hastuti & Fatmawati (2022) relevan karena dalam penelitian ini, penulis memakai *website E-Learning* pada keterampilan berbahasa. Sedangkan perbedaan pada penelitian Hastuti & Fatmawati (2022) terletak pada metode penelitian yang digunakan dan bahasa yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024) Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang berjudul “*Penerapan Website Deutsch.info Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 15 Surabaya*”. Hasil penelitian Putri (2024) menunjukkan bahwa media belajar dengan menggunakan *website Deutsch.info* dapat menarik minat siswa dalam proses belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman. Penelitian Putri (2024) relevan karena dalam penelitian ini, penulis memakai *website E-Learning* pada keterampilan bahasa Jerman. Sedangkan perbedaan pada penelitian Putri (2024) terletak pada jenis situs *website*.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang berjudul “Efektivitas *Website German-Games.net* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Penguasaan Kosak Kata Bahasa Jerman Topik *Familie* Kelas XI SMAN 67 Jakarta”. Hasil penelitian Aulia (202) adalah media pembelajaran yang menggunakan *website German-Games.net* belum dapat dikatakan efektif dalam menguasai kosakata bahasa Jerman topik *Familie* kelas XI SMA Negeri 67 Jakarta. Penelitian Aulia (2020) relevan karena dalam penelitian ini, penulis memakai *website E-Learning* pada keterampilan bahasa Jerman. Sedangkan perbedaan pada penelitian Aulia (2020) terletak pada jenis situs *website* dan fokus penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan situs *website www.deutsch-to-go.de* dalam melatih keterampilan menyimak siswa kelas XII Mipa 7 SMAN 1 Wonoayu. Materi yang dikaji pada penelitian ini adalah *Alltag* dengan subtema *Tage*. Pemilihan tema dan level bahasa didasarkan pada kemampuan siswa XII MIPA 7 yang masih berada di level A2 dan tema yang sudah diajarkan pada kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *website www.deutsch-to-go.de* untuk melatih keterampilan menyimak siswa dan mengetahui respon siswa kelas XII Mipa 7 SMAN 1 Wonoayu terhadap penggunaan situs *www.deutsch-to-go.de*.

Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2016) adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan variabel lain yang relevan. Pendekatan deskriptif digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) kualitatif deskriptif adalah sekumpulan data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar dan tidak terpacu pada angka. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan dengan lebih detail mendalam dan transparan, tanpa hasil rekayasa manusia.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jerman. Penelitian digelar di SMAN 1 Wonoayu, yang terletak di Jl. Raya Pagerngumbuk, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas XII Mipa 7 yang berjumlah sebanyak 36 siswa. Peneliti menggunakan dua instrumen meliputi lembar observasi dan lembar kuesioner yang dibagikan di Google Form. Materi yang diajarkan adalah *Tage*. Peneliti melakukan penelitian dengan ditemani oleh dua teman sejawat yang berperan sebagai *observer*, yakni AAP dan AAP yang merupakan mahasiswa Sastra Jerman Universitas Negeri Malang angkatan 2020.

Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa MIPA 7 dengan bertindak sebagai guru model, instrumen kunci, dan pengumpul data. Peneliti melakukan teknik observasi pada kegiatan pembelajaran dengan dibantu oleh dua teman sejawat peneliti. Menurut Creswell (2018) Observasi merupakan teknik mengumpulkan catatan lapangan tentang tindakan dan perilaku masyarakat di lokasi penelitian. Di dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan *website www.deutsch-to-go.de* pada keterampilan menyimak. Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner menurut Sugiyono (2019) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menyalurkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan. Teknik kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *website www.deutsch-to-go.de* pada keterampilan menyimak. Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan kuesioner



terbuka dan tertutup. Kuesioner berjumlah 10 pertanyaan yang dibagikan ke responden melalui Google Form. Lembar ini diisi oleh siswa sebagai responden pada saat akhir kegiatan pembelajaran, sedangkan lembar observasi diisi oleh dua teman sejawat peneliti yang bertindak sebagai *observer*.

Setelah pengambilan data selesai dilakukan, peneliti melakukan proses analisis data. Analisis data menurut Sugiyono (2019) adalah suatu tahap merinci dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengatur data ke dalam kategori, menarik kesimpulan, memilah data yang penting sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) membagi analisis data menjadi tiga komponen diantaranya, 1). Reduksi data. Mereduksi data melibatkan proses merangkum, memilah hal-hal yang inti dan memfokuskan hal-hal yang penting. Oleh karena itu data yang selesai dilakukan proses reduksi akan menyajikan gambaran yang lebih terperinci, memudahkan para peneliti untuk melakukan perolehan data lanjutan dan memudahkan pencarian. 2). *Data Display* (penyajian data). Pada penelitian kualitatif, penyajian data diperbolehkan menggunakan bentuk tabel, uraian singkat, grafik, pictogram dan seterusnya. Penyajian data yang umumnya dipakai pada penelitian kualitatif adalah melalui penggunaan narasi ringkas. Dengan penyajian data tersebut, data berhasil terorganisir dan tersusun dalam pola keterkaitan yang akan mudah untuk dimengerti. 3). *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Penarikan kesimpulan adalah proses interpretasi terhadap hasil dan data yang diperoleh. Penting untuk memverifikasi kesimpulan selama penelitian berlangsung, hal ini dilakukan untuk memastikan validitas. Proses verifikasi dapat dilakukan dengan pengulangan prosedur penelitian, yakni dengan menelusuri ulang semua prosedur penelitian yang sudah dilakukan, meliputi penyelidikan ulang terhadap data yang terkumpul di lapangan, dan kesimpulan yang telah dikerucutkan.

Hasil dan Pembahasan

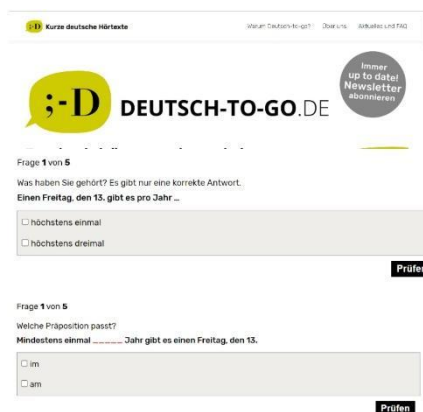
Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *website www.deutsch-to-go.de* siswa yang berjumlah 36 orang. Kegiatan pembelajaran berlangsung 1x90 menit, dimulai pada pukul 11.30-12.30. Selama proses pengambilan data, peneliti membagi kegiatan menjadi tiga bagian, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang sudah sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembelajaran dimulai pada pukul 11.30. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung suasana kelas tampak kondusif dan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan fokus. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan pembelajaran kepada siswa. Setelah berdoa, peneliti melakukan presensi, dan semuanya hadir. Terdapat 36 siswa yang mengikuti pembelajaran. Sebelum masuk ke kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu menggali pemahaman siswa mengenai mitos angka atau tanggal sial yang ada di Indonesia. Setelah menyimak penjelasan dari siswa, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan *observer* 1 dan 2, siswa secara seksama menyimak penjelasan dari peneliti dan secara aktif menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Peneliti terlebih dahulu bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi siswa pada keterampilan menyimak siswa. Siswa menyampaikan kendala yang dihadapi pada saat kegiatan, yakni 1). Suara *native* yang terdapat di *audio* terlalu cepat sehingga siswa tidak menangkap maksud yang disampaikan oleh *native*. 2). Permasalahan kualitas suara yang ditampilkan di *audio*. Setelah berdiskusi dengan siswa, selanjutnya peneliti memberikan arahan



mengenai petunjuk penggunaan situs *website* www.deutsch-to-go.de. Langkah-langkah penggunaan *Website* www.deutsch-to-go.de yakni 1). Buka Google lalu ketik www.deutsch-to-go.de di pencarian, 2). Silahkan pilih level A2, 3). Cari tema “Freitag, der 13”, 4). Jika sudah setelah itu audio akan muncul, 5). Putar audio, lalu kerjakan Latihan yang ada di dalam situs *web* tersebut. *Observer* 1 menjelaskan bahwa terdapat siswa yang terkendala dengan jaringan, sehingga tidak dapat membuka situs *website*, namun hal itu dapat teratasi dengan pemberian jaringan *hotspot*. Berikut ini tampilan dari situs www.deutsch-to-go.de.



Gambar 1. Tampilan pada Situs www.deutsch-to-go.de.

Selanjutnya siswa diminta mendengarkan audio yang terdapat di situs *website* dan memberikan pendapatnya mengenai isi materi yang diperdengarkan melalui audio. Berdasarkan pengamatan *observer*, siswa mengajukan diri untuk menyampaikan pendapatnya mengenai isi dari audio. Setelahnya, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan dua latihan yang terdapat di bawah audio. Latihan yang dikerjakan di situs *website* yakni latihan keterampilan menyimak serta latihan kosakata. Lima orang siswa kebingungan pada awal pengerjaan tugas. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak mengetahui bagaimana tata cara pengerjaan tugas, dan setelah diberi arahan oleh peneliti kelima siswa tersebut dapat mengerjakannya dengan lancar. Beberapa siswa tampak fokus pada saat mengerjakan latihan. Masing masing siswa menyampaikan hasil skor dari latihan yang telah dikerjakan dan memberikan pendapatnya mengenai kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan latihan. *Observer* 1 menyatakan bahwa sebanyak enam siswa mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna soal pada latihan di situs *website*.

Setelah mengerjakan latihan, peneliti menjelaskan penggunaan *Präpositionen Zeitangaben* (*im, an, vor, um*) selama 10 menit. Materi *Präpositionen Zeitangaben* (*im, an, vor, um*) termasuk ke dalam *Präpositionen* yang digunakan dalam audio, sehingga dibutuhkan kemampuan mendengar yang baik agar dapat menjawab latihan soal dengan benar. Terdapat tujuh siswa yang tidak mengetahui penggunaan *Präpositionen Zeitangaben* sehingga peneliti harus menjelaskan materi tersebut secara perlahan. Berdasarkan pengamatan dari *observer* 2, siswa memperhatikan dengan seksama saat peneliti menjelaskan materi. Peneliti kemudian memberi tugas kepada siswa untuk menggarisbawahi *Präpositionen Zeitangaben* (*im, an, vor, um*) di *arbeitsblatt* dan mencoba untuk menggunakan preposisi tersebut ke dalam kalimat sederhana.

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan *feedback* mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, siswa diminta untuk menyampaikan evaluasi pembelajaran. Tiga orang siswa menyampaikan kesimpulan yang telah dipelajari pada pembelajaran yang telah dilakukan. *Observer* 2 menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan menyenangkan. Setelah siswa menyampaikan evaluasi pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk mengisi kuesioner. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan terima kasih dan salam.

Data kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif terhadap penggunaan *website* www.deutsch-to-go.de pada keterampilan menyimak. Terdapat 10 pertanyaan yang dijawab oleh 36 siswa. Setiap pertanyaan memiliki 5 opsi jawaban, yakni SS, ST, RG, TS, STS. SS = Sangat Setuju, ST = Setuju, RG = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa baru pertama kali menggunakan situs *website*. Berdasarkan kuesioner sebanyak 36 siswa menyetujui pernyataan tersebut. Siswa menyebutkan bahwa baru pertama kali menggunakan situs ini. Pada pernyataan kedua mengenai situs *website* yang mudah diakses dan digunakan 35 siswa menyetujui, sedangkan seorang siswa menjawab ragu-ragu. Seorang siswa menyatakan ragu-ragu karena mengalami kendala internet pada saat mengakses situs *website*, sehingga siswa harus bergabung ke *hotspot* milik siswa lain.

Pernyataan ketiga mengenai situs *website* yang memiliki fitur dan tampilan yang menarik. Berdasarkan kuesioner 36 siswa menyetujui pernyataan tersebut. Siswa menyebutkan bahwa situs *website* menarik karena terdapat gambar serta dapat mencari berbagai materi dan latihan soal. Pada pernyataan keempat mengenai kejelasan suara penutur asing di situs *website* 32 siswa menyetujui, sementara 3 siswa yang lain menjawab ragu-ragu dan seorang siswa menjawab tidak setuju. 3 siswa menyatakan ragu-ragu karena cara berbicara penutur asing yang terlampaui cepat dan kurang jelas. Di sisi lain, seorang siswa menyatakan tidak setuju karena masih belum mengerti bahasa Jerman.

Kemudian pada pernyataan kelima mengenai situs *website* yang dapat memberikan kosakata baru dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kuesioner 35 siswa menyetujui pernyataan tersebut. Namun, seorang siswa menjawab ragu-ragu karena tidak yakin apakah kosakata tersebut memang dapat digunakan kembali dalam kegiatan sehari-hari. 35 siswa lain menyebutkan bahwa mendapatkan kosakata baru setelah membuka situs *website*. Pada pertanyaan keenam mengenai situs *website* yang dapat memudahkan untuk belajar bahasa terutama dalam hal menyimak, berdasarkan kuesioner 33 siswa menyetujui pernyataan tersebut, sedangkan 3 siswa lainnya memilih ragu-ragu. 3 siswa menyatakan ragu-ragu karena siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami setiap latihan dan audio yang terdapat pada situs *website*. Sementara 33 siswa lain menyebutkan bahwa situs *website* mudah diakses serta cocok untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam hal menyimak.

Pertanyaan ketujuh mengenai situs *website* yang membuat siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam keterampilan menyimak. Berdasarkan kuesioner 34 siswa menyetujui pernyataan tersebut, sementara 2 siswa lainnya memilih ragu-ragu. 2 siswa menyatakan ragu-ragu karena siswa merasa tidak terlalu tertarik dalam belajar bahasa Jerman. Sedangkan 34 siswa lain menyebutkan bahwa fitur yang terdapat di situs *website* dapat mempengaruhi minat belajar bahasa Jerman. Kemudian pertanyaan mengenai tidak adanya kesulitan saat mendengarkan audio dan mengerjakan latihan. Berdasarkan kuesioner 26 siswa menyetujui, sebanyak 7 siswa menyatakan ragu-ragu dan 3 siswa lain tidak menyetujui. 7 siswa menyatakan ragu-ragu karena mengalami kesulitan saat mendengar dan memahami audio serta tidak terlalu paham bahasa Jerman. Sedangkan 3 siswa tidak menyetujui karena kesulitan dalam memahami bahasa asing.

Kemudian pertanyaan kesembilan mengenai kecukupan waktu dalam mengerjakan latihan dan tugas. Berdasarkan kuesioner 35 siswa menyetujui, sedangkan seorang siswa menyatakan ragu-ragu. 35 siswa menyetujui karena waktu yang diberikan cukup lama sehingga tidak tergesa-gesa saat mengerjakan latihan dan tugas. Selanjutnya pertanyaan kesepuluh mengenai situs *website* yang dapat digunakan pada proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan kuesioner 32 siswa menyetujui, 3 siswa menjawab ragu-ragu dan seorang siswa tidak menyetujui. 3 siswa menyatakan



ragu-ragu karena merasa latihan yang terdapat di *website* cukup sulit. Sementara 32 siswa menyetujui karena situs *website* dapat membantu siswa dalam keterampilan menyimak dan membantu menambah wawasan lebih banyak tentang bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil data dari lembar observasi, pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan situs *website* www.deutsch-to-go.de. Siswa dengan antusias menyimak audio yang diperdengarkan dan mengajukan diri untuk menyampaikan isi dari audio. Hal ini didukung dengan pendapat Azmi et al., (2023)

bahwa terdapat korelasi kuat antara pembelajaran daring dengan kemampuan menyimak siswa, yakni sebesar 0,759 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan yang lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran sangat disarankan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Pembelajaran daring terbukti memberikan dampak positif bagi setiap individu.

Manfaat *E-Learning* menurut Rusman (2016) adalah memiliki keunggulan yang sifatnya sangat dinamis, baik dalam bahan ajar maupun model pembelajarannya. Dengan model pembelajaran yang dinamis siswa dapat menerima materi yang lebih menarik sesuai dengan minat siswa. *E-Learning* juga memberikan fleksibilitas waktu yang tidak terbatas bagi siswa maupun guru untuk mengakses materi pembelajaran, sehingga memungkinkan pembelajaran mandiri yang dapat disesuaikan dengan keinginan siswa.

Selain itu, *E-Learning* memungkinkan penyesuaian konten pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik setiap siswa. Dengan memanfaatkan teknologi adaptif dan personalisasi, *platform E-Learning* dapat menganalisis data dan informasi mengenai kemajuan belajar siswa serta memberikan rekomendasi konten yang relevan dan menarik. Siswa dapat mengakses tambahan materi, latihan, atau sumber daya pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan mereka. *E-Learning* memberikan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat keahlian, minat, dan kebutuhan individu, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Herwinsyah et al., 2023).

Data hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mendapati kesulitan pada saat mengerjakan latihan di situs *website*. *Observer 1* menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat pengerjaan latihan, karena tidak mengetahui arti dari pertanyaan yang terdapat di situs *website*. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Abdullah et al., (2020) bahwa materi yang tersedia dalam *E-Learning* direspons dengan taraf pemahaman yang berbeda-beda. Sebagian individu ada kalanya mampu menguasai materi dengan cepat hanya melalui bacaan, sementara yang lain memerlukan lebih lama untuk benar-benar memahaminya. Selain itu, terdapat pula individu yang memerlukan penjelasan tambahan dari orang lain untuk dapat mengerti materi yang dipelajari. Kendala pemahaman tersebut dapat diatasi dengan menjelaskan ulang materi dengan perlahan-lahan.

Materi *E-Learning* adalah materi pembelajaran *online* yang dapat diakses secara daring dan harus dirancang berdasarkan dasar-dasar pembelajaran multimedia yang efektif, meliputi berbagai macam elemen visual, audio, dan teks. Erdawati & Sartika (2022) mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi *E-Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa. Temuan sejenis juga dilakukan oleh Nurgufriani et al., (2023) yang menyoroti bahwa konten pada *E-Learning* menunjukkan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 71.59%. Hal tersebut selaras dengan pernyataan siswa bahwa Situs *website* www.deutsch-to-go.de membuat bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat dibuktikan bahwa situs *website* www.deutsch-to-go.de mudah diakses dan digunakan. Hal ini selaras dengan pandangan Sulisworo & Agustin (2017) yang mengemukakan bahwa pembelajaran *E-Learning* berbasis *website* memiliki fleksibilitas yang tinggi, serta dapat diakses dengan mudah dari lokasi dan waktu yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembelajaran *E-Learning* berbasis *website* dapat digunakan untuk belajar mandiri karena tidak terikat oleh ruang dan waktu. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan cara yang dinamis, tidak terbatas oleh waktu maupun tempat pertemuan konvensional. Hasil data pada kuesioner juga membuktikan bahwa suara penutur asing yang terdapat di situs *website* www.deutsch-to-go.de dapat dimengerti dan terdengar jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Asriati (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audio yang buruk mempengaruhi fokus siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitiannya, sekitar 28.57% peserta kehilangan konsentrasi selama kegiatan menyimak di kelas karena kualitas audio yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa audio yang berkualitas dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuesioner, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan latihan di situs *website*. Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa yakni kesulitan memahami setiap pertanyaan yang terdapat di latihan. Hakikatnya setiap siswa mempunyai hambatan yang berbeda-beda. Dalam satu kelas, tidak mungkin semua siswa langsung dapat memahami materi dalam pembelajaran. Untuk menyelesaikan masalah tersebut yang dapat adalah dengan memberikan penjelasan secara perlahan sampai siswa tersebut mengerti dan dapat mengerjakan latihan dengan lancar.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa keunggulan situs *website* www.deutsch-to-go.de mudah diakses dan digunakan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa 35 siswa menyetujui pernyataan tersebut. Selain itu, situs *website* www.deutsch-to-go.de memiliki fitur dan tampilan yang menarik. Hal ini dapat dibuktikan dengan 36 siswa yang menyetujui pernyataan tersebut. Siswa menyebutkan bahwa situs *web* menarik karena terdapat gambar serta dapat mencari berbagai materi dan latihan soal. Sementara kekurangan situs *website* www.deutsch-to-go.de terdapat pada ketidakjelasan suara penutur asing di situs *website*. Hal ini dapat dibuktikan bahwa 3 siswa membeberkan keragu-raguan karena cara berbicara penutur asing yang terlampau cepat dan kurang jelas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan *website* www.deutsch-to-go.de pada keterampilan menyimak di XII MIPA 7 SMAN 1 Wonoayu berjalan dengan kondusif dan menyenangkan. Siswa secara aktif menjawab pertanyaan peneliti dan dengan fokus menyimak penjelasan peneliti. Akan tetapi, pada saat pengerjaan latihan siswa sempat mengalami kesulitan karena tidak mengetahui arti dari soal yang terdapat di situs *website*, namun hal itu dapat diatasi dengan penjelasan ulang materi secara perlahan. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar siswa merespons dengan baik penggunaan *website* www.deutsch-to-go.de. Siswa menyatakan bahwa situs *website* mudah diakses dan digunakan. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa situs *website* menarik karena menyediakan gambar dan berbagai macam materi dan latihan soal sehingga sebagian siswa ingin menggunakannya lagi di kegiatan pembelajaran selanjutnya. Akan tetapi, terdapat tiga siswa menyatakan enggan menggunakan situs *website* www.deutsch-to-go.de pada kegiatan pembelajaran karena latihan yang terdapat di situs *website* terlampau sulit.

Saran dari penelitian ini adalah dalam pembelajaran keterampilan menyimak, guru hendaknya menggunakan media yang bervariasi untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman. Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam aspek menyimak adalah dengan menggunakan *website* www.deutsch-to-go.de. Bagi peneliti



selanjutnya yang menggunakan *website www.deutsch-to-go.de* disarankan untuk menggunakan penelitian mengenai efektivitas penggunaan *website www.deutsch-to-go.de* dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman. Di samping itu, diharapkan peneliti berikutnya sebaiknya lebih sigap dalam menyediakan jaringan *hotspot* sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar tidak mengalami kendala jaringan dan mempersiapkan *speaker* yang mempunyai *volume* besar agar materi *audio* dapat tersampaikan dengan baik.

Referensi

- Abdullah, A. W., Achmad, N., & Fahrudin, N. C. (2020). DESKRIPSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI DATAR. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 8(2), 36–41. <https://doi.org/10.34312/euler.v8i2.10324>.
- Annis, M. (2014). *What is a Website and how do I use it?* (1st ed.). Chicago: Britannica Educational Publishing.
- Asriati, S. (2016). Factors Affecting Listening Comprehension Achievement of Students (A Descriptive Study at the Third Semester Students of Muhammadiyah Makassar). *International Conference 2016*.
- Ayuanita, K., & Effendy, Moh. H. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN MENYIMAK KRITIS DENGAN MEDIA INTERAKTIF* (1st ed.). IAIN Madura Press.
- Azmi, N., Salam, R., & D, S. (2023). Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*.
- Creswell, J. W. (2018). *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. New York: SAGE Publications, Inc.
- DEUTSCH-TO-GO.DE- Deutsch hören und verstehen. Kurze Texte für den Deutschunterricht. Dari <https://www.deutsch-to-go.de/>
- Erdawati, S., & Sartika, T. (2022). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2), 105–116. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.10676>.
- Herwinsyah, Purnomo, W. A., Istiono, W., Mailangkay, A., Melani, R. I., Rukmana, A. Y., Permana, A. A., Efendi, R., & Nggego, D. A. (2023). *E-Learning* (D. Ediana, Ed.; 1st ed.). GETPRESS INDONESIA.
- Januarisman, E., & Ghufron, A. (2016). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK SISWA KELAS VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8019>
- Junghanns, C., & Schinschke, A. (2021). *Überprüfung des Hör-/Hörsehverstehens in einer Klausur der modernen Fremdsprachen in der Qualifikationsphase im Land BRANDENBURG*. Landesinstitut für Schule und Medien Berlin Brandenburg (LISUM).
- Martaulina, S. D. (2015). *Bahasa Indonesia Terapan* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2016). *Metologi penelitian kualitatif* (35th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgufriani, A., Adiansha, A. A., Borolla, V. V., & Uyun, N. (2023). PENGARUH PENERAPAN METODE KONTEN E-LEARNING PADA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.23960/jiip.v5i2.28855>



- Purmadi, A., & Surjono, H. D. (2016). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS WEB BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA UNTUK MATA PELAJARAN FISIKA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8285>
- Rusman. (2016). The Development of an E-Learning-Based Learning Service for MKDP Curriculum and Learning at the Indonesia University of Education . *Journal of Education and Practice* , 7(31).
- Sari, A., & Octaviani, S. K. (2022). Duolingo Mobile Application for English Listening Skill Improvement of Vocational School Students. *Journal of English Language and Education*, 7(2), 84–95. <https://doi.org/10.31004/jele.v7i2.306>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan)* (3rd ed., Vol. 1). Bandung: Alfabeta.
- Sulisworo, D., & Agustin, P. (2017). DAMPAK PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SEKOLAH KEJURUAN. In *Berkala Fisika Indoneia* (Vol. 9).

